

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Didalam bab ini akan membahas mengenai teori – teori yang terkait dengan penelitian yang mendasari topik skripsi seperti teori utama penelitian (*grand theory*), teori mengenai penerimaan opini audit *going concern*, serta penjelasan variabel yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, seperti pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan likuiditas. Seluruh pembahasan tersebut akan tertuang pada sub bab landasan teoritis. Kemudian, dilanjutkan dengan membahas penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Selanjutnya, selain berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penulis akan membahas juga mengenai kerangka pemikiran, yang merupakan suatu gambaran yang menampilkan hubungan variabel-variabel yang akan diteliti. Pada bagian akhir, peneliti membuat beberapa hipotesis yang merupakan anggapan sementara dan akan dilakukan pengujian untuk membuktikan hasil yang relevan.

A. Landasan Teoritis

1. Grand Theory

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dinyatakan menurut (Supriyono, 2018:63) adalah hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* mempercayai *agent* untuk bekerja demi kepentingan *principal* dengan memberikan wewenang mengenai pembuatan keputusan yang baik untuk *principal* sehingga dapat mencapai tujuannya. Biasanya *agent* melakukan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengoptimalan laba perusahaan untuk meminimalisirkan beban yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pencapaian tujuan *principal* maka balas jasa yang diterima *agent* juga semakin besar. Namun hubungan keduanya diharapkan dapat mencapai keselarasan tujuan antara *principal* dan *agent*.

Konsep teori menurut Jensen & Meckling (1976:308) menyatakan bahwa :

“agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal [s]) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Dalam pernyataan tersebut, teori keagenan adalah teori yang memiliki relasi antara *principal* dan *agent*, dimana *agent* diberikan kontrak oleh pemegang saham (*principal*) yang bertujuan untuk melakukan seluruh kegiatan perusahaan yang mana sudah disediakan semua sumber daya serta fasilitas untuk kegiatan perusahaan sesuai arahan yang diberikan sebagai manajemen demi kepentingan pemegang saham itu sendiri.

Principal dan *agent* diibaratkan memiliki tindakan ekonomi yang rasional, dimana mereka bertindak untuk memperoleh suatu kepuasan yang maksimal untuk mereka sendiri. *Principal* sendiri memiliki asumsi hanya mementingkan pada hasil keuangan yang meningkat ataupun investasi mereka didalam perusahaan. Sedangkan, *agent* memiliki asumsi dimana mereka dapat menerima kepuasan seperti insentif keuangan dan hal – hal yang mempengaruhi hubungan tersebut. Menurut Eisenhardt (1989:58), ada tiga asumsi dalam mengatur kontrak secara efisien dalam hubungan antara *principal* dan *agent*, yaitu

- 1) Asumsi sifat manusia yang dikelompokkan, sebagai berikut:
 - a) *Self interest*, dimana manusia hanya mementingkan dirinya sendiri.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b) *Bounded rationaly*, manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi yang akan mendatang.

c) *Risk averse*, manusia selalu menghindari risiko.

2) Asumsi organisasi dalam teori keagenan ini, yaitu:

a) Tujuan dalam antar anggota terdapat konflik.

b) Efisiensi sebagai suatu kriteria efektivitas.

c) Asimetri antara principal dan agent.

3) Asumsi informasi, dimana informasi yang digunakan sebagai barang komoditas yang dapat dibeli/dijual.

Asumsinya bahwa keinginan *agent* dan *principal* selalu tidak sejalan sehingga menyebabkan konflik (*agency conflict*). Konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* biasanya dikarenakan *principal* ingin memaksimalkan laba atas investasi mereka dalam perusahaan, sementara para *agent* ingin memaksimalkan laba atas investasi mereka dalam perusahaan, tetapi mengorbankan penerimaan laba. Karena hal seperti ini dapat terjadi, maka diadakan pengawasan terhadap para agen. Masalah ini bukan hanya disebabkan oleh konflik saja, tetapi bisa disebabkan karena timbulnya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi adalah keadaan dimana informasi yang ada didalam laporan keuangan tidak menggambarkan seperti kondisi perusahaan yang sebenarnya. Seharusnya laporan keuangan yang disajikan oleh *agent* menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga pengambilan keputusan akan mempengaruhi pengguna.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Asumsi yang terjadi dalam teori keagenan seperti konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi ini akan membuat perusahaan harus menanggung biaya keagenan. Biaya keagenan merupakan biaya masalah keagenan dan biaya dari tindakan yang dilakukan untuk memaksimalkan masalah, dimana biaya tersebut dipersepsikan dengan manfaat langsung serta nilai sekarang (*present value*) negatif yang diterima oleh *agent*. Menurut Jensen & Meckling (1976:308), biaya keagenan dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu

1) *Monitoring Cost*

Biaya yang timbul dan *principal* harus mengawasi, mengukur, dan mengontrol perilaku *agent*, agar semua laporan aktivitas dilaporkan secara akurat sesuai dengan kepentingan *principal*.

2) *Bonding Cost*

Biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menentukan dan mengikuti mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan *principal*.

3) *Residual Loss*

Biaya yang menunjukkan bahwa menyusutnya kesejahteraan *principal* akibat dari perbedaan keputusan antara *agent* dan *principal*.

Hubungan antara *principal* dan *agent* ini juga membutuhkan sebuah pihak ketiga yang independen sebagai mediator, yaitu auditor. Dimana auditor ini bertujuan untuk mengawasi kinerja *agent* apakah sudah sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor memonitor pekerjaan *agent* melalui laporan keuangan tahunan, memeriksa apakah laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan tidak dimanipulasi untuk kepentingan *agent*. Selain itu, auditor juga bertanggung jawab dalam mengungkapkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Peran penting auditor sangatlah bermanfaat bagi ketentraman kinerja perusahaan apalagi dalam pengambilan keputusan antara *principal* dan *agent*, maka dari itu auditor diharapkan dapat lebih rasional dalam mengungkapkan opini audit *going concern* perusahaan.

b. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pada teori sinyal ini pertama kali dicetuskan Spence (1973:306) yang menyatakan bahwa teori ini melibatkan 2 pihak yang mana pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sebuah sinyal seperti informasi yang menggambarkan produktivitas suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan bagi pihak luar (investor). Sehingga pihak luar tersebut akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal berupa informasi tersebut. Kemudian teori ini dikembangkan Ross (1977:23) yang menjelaskan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih lengkap dan jelas tentang perusahaannya sehingga akan terdorong untuk mengungkapkan informasinya kepada pihak investor. Menurut Brigham & Houston (2019:500), teori sinyal ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam memberikan pengarahan untuk pihak investor mengenai bagaimana pihak manajemen menangani prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Teori ini menekankan agar perusahaan wajib memberikan informasi yang lebih banyak kepada pihak luar untuk meminimalkan asimetri informasi serta memperkecil ketidakpastian terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Biasanya informasi yang disajikan dapat berupa laporan tahunan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

berupa laporan keuangan dan laporan tambahan. Akurasi ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada pihak yang memerlukan ini merupakan sebuah manfaat utama dalam teori sinyal ini. Informasi ini sebagai pembuat keputusan bagi investor, dimana laporan keuangan sebelum dipublikasi harus di audit terlebih dahulu oleh auditor. Saat melakukan audit, apabila perusahaan mengalami kerugian atau kondisi keuangan yang buruk maka ini merupakan sebuah sinyal yang ditujukan kepada auditor tentang resiko audit yang tinggi. Kondisi keuangan yang memburuk seperti ini biasanya sangat dihindari oleh pihak investor karena akan merugikannya.

Teori sinyal ini pada umumnya mengamati isyarat yang berkaitan dengan kualitas yang digambarkan didalamnya serta elemen-elemen sekitarnya sehingga membuat isyarat tersebut menarik dan meyakinkan. Pada intinya, sinyal ini merupakan sebuah informasi akurat dan lengkap mengenai internal serta prospek perusahaan di masa datang, maka dari itu sinyal ini sangat dibutuhkan perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan mengandung sinyal positif ataupun sinyal negatif dari pemegang saham. Apabila informasi yang dikeluarkan merupakan sinyal positif, maka diharapkan pasar akan bertindak saat informasi diterima. Manajer perusahaan mengharuskan memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada para investor.

Kaitan antara teori sinyal dan opini audit ini adalah sebuah reaksi pasar yang berpengaruh terhadap beberapa faktor seperti pertumbuhan perusahaan dan likuiditas. Dimana apabila pertumbuhan perusahaan meningkat maka menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan cenderung tidak akan menerima opini audit *going*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

concern. Sama seperti likuiditas dimana perusahaan yang berkualitas baik juga akan memberikan sinyal positif seperti informasi yang baik, sehingga investor diharapkan dapat memberakan perusahaan yang akan bangkrut atau tidak bangkrut. Perusahaan yang memiliki sinyal yang baik untuk berinvestasi akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

2. Auditing

a. Pengertian Audit

Menurut Arens *et al.* (2015:2) menyatakan bahwa auditing adalah

“Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Pengertian auditing menurut Hery (2019:10) dalam menyatakan bahwa auditing adalah sebagai berikut.

“Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan pengertian dari Louwers, *et al* (2018:5) tentang *auditing*, ialah

“Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between the assertions and established criteria and communicating the results to interested users.”

Dalam pernyataan diatas, dapat disimpulkan menjadi beberapa hal pokok dalam auditing, yaitu:

- 1) Proses yang sistematis, bagian terpenting dalam melakukan audit, yaitu pada saat perencanaan audit dan perumusan strategi. Dimana mengharuskan



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

auditor untuk membuat banyak keputusan didalam perancangan dan pelaksanaan audit.

- 2) Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, dalam melakukan audit biasanya auditor akan berpusat kepada proses mendapatkan dan mengevaluasi bukti serta auditor juga diwajibkan untuk menerapkan sikap independensi.
- 3) Asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, subjek yang harus dipahami oleh auditor dalam melakukan audit yang kemudian akan diberikan opini audit mengenai kewajaran dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen entitas.
- 4) Tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, seorang auditor dalam menentukan opini audit dibutuhkan penilaian asersi manajemen pada laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- 5) Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, tahapan terakhir dalam melakukan audit merupakan laporan yang berisi informasi mengenai tingkat kepatuhan antara asersi yang dibuat manajemen perusahaan dengan kriteria tertentu sebagai dasar penilaian.

b. Tujuan Auditing

Tujuan dalam melakukan audit atas laporan keuangan oleh auditor yang independen, yaitu untuk memberikan pendapat (opini) oleh auditor berdasarkan penyajian laporan keuangan apakah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Arens *et al*, 2015:168).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. *Standar Audit*

Standar Auditing di Indonesia yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sehingga harus dipenuhi pada saat menyajikan laporan keuangan. Berikut ini judul-judul standar audit dari isi dan struktur yang wajib dipahami oleh para auditor, sebagai berikut (SPAP 2016):

(1) Prinsip Umum dan Tanggung Jawab

- | | |
|--------|---|
| SA 200 | Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit |
| SA 210 | Perserujuan Atas Ketentuan Perikatan Audit |
| SA 220 | Pengendalian Mutu untuk Audit Atas Laporan Keuangan |
| SA 230 | Dokumentasi Audit |
| SA 240 | Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Audit Atas Laporan Keuangan |
| SA 250 | Pertimbangan Atas Peraturan Perundang-Undangan Dalam Audit Atas Laporan Keuangan |
| SA 260 | Komunikasi Dengan Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola |
| SA 265 | Pengomunikasian Defesiensi Dalam Pengendalian Internal Kepada Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola dan Manajemen |

(2) Penilaian Risiko dan Respon Terhadap Risiko yang Dinilai

- | | |
|--------|---|
| SA 300 | Perencanaan Suatu Audit atas Laporan Keuangan |
| SA 315 | Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya |

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- SA 320 Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit
- SA 330 Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai
- SA 402 Pertimbangan Audit Terkait dengan Entitas yang Menggunakan Suatu Organisasi Jasa
- SA 450 Pengevaluasian atas Kesalahan Penyajian yang Diidentifikasi Selama Audit

(3) Bukti Audit

- SA 500 Bukti Audit
- SA 501 Bukti Audit: Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan
- SA 505 Konfirmasi Eksternal
- SA 510 Perikatan Audit Tahun Pertama
- SA 520 Prosedur Analitis
- SA 530 Sampling Audit
- SA 540 Audit atas Estimasi Akuntansi, Termasuk Estimasi Akuntansi Nilai Wajar, dan Pengungkapan yang Bersangkutan
- SA 550 Pihak Berelasi
- SA 560 Peristiwa Kemudian
- SA 570 Kelangsungan Usaha
- SA 580 Representasi Tertulis

(4) Menggunakan Pekerjaan Pihak Lain

- SA 600 Pertimbangan Khusus – Audit atas Laporan Keuangan Grup
- SA 610 Penggunaan Pekerjaan Auditor Internal
- SA 620 Penggunaan Pekerjaan Pakar Auditor

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Laporan Auditor

- SA 700 Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan
- SA 705 Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen
- SA 706 Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain Dalam Laporan Auditor Independen

(6) Spesifik Area

- SA 800 Perimbangan Khusus – Audit atas Laporan Keuangan yang disusun Sesuai Kerangka Bertujuan Khusus
- SA 805 Perimbangan Khusus – Audit atas Laporan Keuangan Tunggal dan Suatu Unsur, Akun, atau Pos Tertentu Dalam Laporan Keuangan
- SA 810 Perikatan Untuk Melaporkan Ikhtisar Laporan Keuangan

d. **Jenis – Jenis Auditing**

Terdapat 3 (tiga) jenis utama audit dalam melakukan audit oleh akuntan publik (Arens *et al.*, 2015:12-15), yaitu sebagai berikut:

(1) Audit Operasional

Dalam audit operasional mencakup evaluasi efisiensi serta efektivitas setiap bagian dari prosedur dan tata cara pembedahan suatu organisasi. Namun pada akhir audit operasional, manajemen umumnya mengharapkan saran untuk membetulkan operasi. Audit operasional ini lebih menyerupai konsultasi manajemen, karena tugasnya seperti mengevaluasi secara objektif apakah efisiensi dan efektivitas operasi sudah memenuhi kriteria

yang telah ditetapkan dan mengevaluasi informasi secara subjektif dalam audit operasional pada saat penetapan kriteria.

(2) Audit Ketaatan

Audit ketaatan dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen yang merupakan kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang diutamakan. Maka dari itu, sebagian besar pekerjaan sejenis ini sering dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi itu.

(3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan mengenai laporan keuangan yang disajikan secara wajar tanpa ada hal yang mengandung kesalahan material atau salah saji serta dengan kriteria standar akuntansi internasional. Untuk menentukan laporan keuangan telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan, auditor melakukan pengumpulan bukti. Ini dilakukan juga untuk membantu auditor mengidentifikasi risiko-risiko yang berkaitan dengan strategi pihak yang di audit, yang mungkin mempengaruhi apakah laporan disajikan secara wajar.

3. Opini Audit

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indoensia (IAPI) dalam Standar Audit (SA) 200 Paragraf 3 (2016) memaparkan bahwa untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju harus melalui pernyataan suatu opini auditor mengenai laporan keuangan sudah sesuai dengan kerangka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelaporan keuangan yang berlaku umum dan dalam semua hal yang material. Bentuk opini yang dinyatakan oleh auditor ini akan bergantung pada kerangka pelaporan keuangan yang berlaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku. Opini Audit merupakan tugas akhir auditor dalam melakukan audit, auditor menyatakan pendapat dari informasi utama dari laporan audit. Opini audit sangat bergantung pada temuan auditnya, auditor perlu memastikan apakah laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Dalam Ardianingsih (2018:155), perumusan opini apabila laporan keuangan dibuat dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material.
- b) Bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material tidak dapat diperoleh maka auditor wajib memodifikasi opininya.

Dalam menyatakan opini biasanya terdapat sebuah laporan auditor independen. Dalam Institut Akuntan Publik Indonesia Standar Auditing (SA) 200 paragraf 11 (2016) menyatakan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan auditor oleh auditor independen pada umumnya adalah menyatakan opini tentang kewajaran dalam segala hal yang material berkaitan dengan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sarana bagi auditor untuk mengungkapkan opini atau tidak adalah laporan auditor. Sebagai auditor yang independen harus mengikuti standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam melakukan profesinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dalam melaksanakan audit terdapat unsur-unsur laporan auditor yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Audit (SA) 700 (2016), sebagai berikut:

- a) Judul, yang mengindikasikan secara jelas bahwa laporan tersebut adalah laporan auditor independen.
- b) Pihak yang dituju, laporan auditor yang dibuat wajib ditujukan kepada pihak sebagaimana yang diharuskan menurut ketentuan perikatan.
- c) Paragraf pendahuluan, yang berisi identifikasi laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah tanggung jawab perusahaan.
- d) Paragraf ruang lingkup, paragraf ini berisi uraian mengenai sifat eksplisit audit dan secara eksplisit dinyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor telah memberikan dasar yang ada untuk mengungkapkan opini atas laporan keuangan.
- e) Paragraf pendapat / opini auditor, merupakan informasi utama dari auditor yang memberikan pengungkapan mengenai hasil audit yang dilakukannya. Menurut Arens et al., (2015:54-75) terdapat lima tipe opini audit, sebagai berikut:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Menunjukkan bahwa auditor menyatakan laporan keuangan disajikan secara wajar dan telah bebas dari salah saji material sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku di Indonesia. Laporan audit dinyatakan wajar tanpa pengecualian yang diterbitkan oleh auditor bila kondisi berikut terpenuhi:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- a. Semua laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, dan laporan arus kas sudah tercakup dalam laporan keuangan.
- b. Bukti audit yang terkumpul sudah cukup memadai dan auditor telah melakukan penugasan audit dengan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk memberi kesimpulan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip *auditing*.
- c. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- d. Tidak terdapat keadaan yang membuat auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan dan modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata (*unqualified opinion with explanatory language*)

Penyebab penting dari penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku, yaitu;

- a. Tidak konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Keraguan yang sesungguhnya mengenai *going concern*.
- c. Auditor setuju dengan penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dirumuskan.
- d. Penekanan pada suatu hal atau masalah lain
- e. Laporan yang melibatkan auditor lain.

Apabila laporan audit terjadi perubahan yang material, auditor harus memodifikasi laporannya dengan menambahkan paragraf penjelasan setelah paragraf pendapat, dimana membahas sifat perubahan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian atau menolak memberikan pendapat, bergantung pada materialitas yang diperlukan jika auditor utama tidak ingin memikul tanggung jawab atas pekerjaan auditor lain. Biasanya pendapat ini dinyatakan pada saat kondisi seperti ini :

- a. Ruang lingkup audit dibatasi, auditor tidak dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk memberikan kesimpulan mengenai laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang tepat. Terdapat 2 penyebab utama pembatasan ruang lingkup audit, yaitu : pembatasan oleh klien dan pembatasan yang disebabkan oleh situasi yang berada diluar kendali klien ataupun auditor.
- b. Laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku umum di Indonesia.
- c. Auditor tidak independen

4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini dinyatakan apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan *auditee* secara keseluruhan mengandung salah saji yang material atau tidak wajar. Laporan pendapat tidak wajar ini dinyatakan setelah auditor telah melakukan investigasi yang mendalam dan memiliki pengetahuan bahwa laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.



5) Menolak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Pendapat ini diterbitkan apabila auditor tidak dapat menyatakan pendapat atas laporan keuangan perusahaan. Pernyataan ini diberikan apabila terdapat pembatasan ruang lingkup audit dan atau terdapat hubungan yang tidak independen serta kurangnya pengetahuan auditor atas penyajian laporan keuangan. Penolakan pemberian pendapat tidak wajar hanya dapat digunakan apabila kondisinya sangat material.

- f) Tanda tangan auditor.
- g) Tanggal laporan audit, dimana tanggal yang diberikan tidak lebih awal dari pada tanggal ketika auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat berdasarkan opini audit atas laporan keuangan.
- h) Alamat auditor

4. Opini Audit Going Concern

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha, dimana badan usaha dianggap mampu mempertahankan kegiatan entitasnya dalam jangka waktu yang panjang. Asumsi yang digunakan dalam *going concern* ini adalah tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan (*contrary information*). Brunelli (2018:7) menyatakan bahwa *going concern* merupakan dasar salah satu asumsi terpenting dalam mempersiapkan laporan keuangan agar pihak yang berkepentingan bisa memberikan kepercayaan kepada dewan direksi ataupun auditor dikarenakan mengikuti semua aturan yang ditetapkan agar dapat memlanjutkan kelangsungan hidupnya dalam waktu yang berkelanjutan.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

hidupnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan masalah terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan (Sari & Triyani, 2018:73). Dalam pelaksanaan prosedur audit mengenai *going concern*, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Menurut (Arens et al., 2015:63), faktor-faktor yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan, sebagai berikut :

- a. Kerugian operasi atau kekurangan modal kerja yang berulang dan signifikan.
- b. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya ketika jatuh tempo.
- c. Kehilangan pelanggan utama, terjadi bencana yang tidak dijamin oleh asuransi seperti gempa bumi, banjir, atau masalah ketenagakerjaan yang tidak biasa.
- d. Pengadilan, perundang-undangan, atau hal-hal serupa lainnya yang sudah terjadi dan dapat membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi.

Penerapan prosedur audit yang dilakukan auditor dengan mengidentifikasi informasi mengenai keadaan atau kejadian tertentu apabila sebelumnya dipertimbangkan secara keseluruhan sehingga menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka waktu yang pantas. Signifikan ataupun tidaknya bergantung pada keadaan ataupun kejadian tersebut dan kemungkinan

beberapa akan menjadi signifikan apabila diawasi secara bersama-sama. Dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada Standar Audit (SA) No 315 (2016), terdapat beberapa contoh dan keadaan peristiwa mengenai kondisi risiko kesalahan penyajian material, sebagai berikut :

- a. Operasi dalam wilayah yang secara ekonomi tidak stabil
- b. Operasi yang terekspos dengan pasar volatile
- c. Operasi yang terkena regulasi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi
- d. Isu kelangsungan usaha dan likuiditas, termasuk hilangnya pelanggan utama
- e. Hambatan ketersediaan modal dan kredit
- f. Perubahan dalam industri tempat entitas beroperasi
- g. Perubahan dalam rantai pemasok
- h. Pengembangan atau penawaran produk atau jasa baru atau perpindahan ke bisnis baru
- i. Ekspansi ke lokasi baru
- j. Perubahan dalam entitas, dsb

Dalam melakukan audit, auditor perlu mengevaluasi terhadap adanya keraguan mendalam mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan itu menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada Standar Audit 570 paragraf 16 (2016) auditor harus memperoleh cukup bukti untuk menentukan atas ketidakpastian material tersebut melalui prosedur audit tambahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Manajemen yang belum melakukan suatu penilaian atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor meminta manajemen untuk melakukan penilaian.



- b. Mengevaluasi rencana manajemen atas tindakan di masa yang akan datang berkaitan dengan penilaian kelangsungan usaha entitas.
- c. Mempertimbangkan hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi dalam mengevaluasi rencana manajemen atas tindakan dimasa depan, sehingga auditor:
 - (1) Mengevaluasi kelengkapan data yang melandasi penyusunan prakiraan tersebut,
 - (2) Menentukan apakah terdapat dukungan yang cukup untuk asumsi yang melandasi prakiraan
- d. Mempertimbangkan apakah setiap informasi tambahan telah tersedia sejak tanggal dilakukannya penilaian tersebut oleh manajemen.
- e. Meminta representasi tertulis dari manajemen dan apabila sesuai pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai rencana dan kelayakan rencana tersebut dimasa yang akan datang.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan *asset* perusahaan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya serta menunjukan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi kemungkinan mempunyai laporan keuangan yang wajar, sehingga peluang untuk mendapatkan opini yang baik dari auditor akan lebih besar. Laba merupakan selisih dari pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian serta adalah salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan akuntansi akrual.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pada akan menunjukkan aktivitas perusahaan yang berjalan seperti yang telah direncanakan kemudian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



posisi ekonomi perusahaan di masa yang akan datang dapat dipertahankan (Tarihoran, 2017:11). Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth rasio*) yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan yang meningkat yang melebihi kenaikan biaya produksi akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan harus mampu mempertahankan pertumbuhan penjualannya untuk memperoleh laba dalam dunia persaingan.

Analisis dalam menghitung pertumbuhan penjualan dilakukan dengan menghitung tingkat pertumbuhan penjualan tahun majemuk pada saat mempelajari tren jangka panjang dalam hal penjualan dan variabel-variabel lain. Tingkat pertumbuhan tahun majemuk adalah tingkat yang dilakukan setiap tahun selama kurun waktu tertentu pada saldo awal yang menyebabkan neraca meningkat hingga mencapai nilai akhir yang maksimal. Strategi pemasaran yang tepat adalah kunci utama untuk meningkatkan pangsa pasar dan perusahaan harus selalu melakukan inovasi. Rumusan dalam pertumbuhan penjualan (Kurnia dan Mella, 2018:114), yaitu sebagai berikut.

$$\text{Rasio pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

Penjualan bersih_t = Penjualan bersih sekarang

Penjualan bersih_{t-1} = Penjualan bersih tahun lalu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Kualitas Audit

Sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila memiliki auditor yang independen dan kompeten. Auditor yang kompeten seperti memiliki kemampuan teknologi serta memahami dalam menggunakan metode penyampelan yang benar, sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang menemukan kesalahan dan secara langsung melaporkan pelanggaran tersebut bersertakan buktinya. Kualitas audit menurut (Tandiontong, 2016:73) adalah “sebagai profitabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien”. Choi *et al* (2010) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional lebih memiliki kualitas yang tinggi karena auditor mempunyai karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*.

Audit yang memiliki kualitas tinggi kemungkinan cenderung mengurangi faktor ketidakpastian mengenai laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan. Dikarenakan audit berkualitas tinggi dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya melalui keahlian dan independensi, yaitu (1) deteksi dalam salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau sesama rekan kerja (Deli & Syarif, 2015:3). Apabila terjadi perbaikan secara berkepanjangan maka biasanya kualitas audit menjadi tarik

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perhatian yang mendalam bagi profesi akuntan, pemerintah, masyarakat, serta para investor.

Auditor dengan skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Maka dari itu auditor skala besar mempunyai insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* klien. Terdapat empat hal yang dianggap memiliki hubungan dengan kualitas audit yang ditemukan oleh Deis Jr & Giroux, (1992:462-463), yaitu:

- a. Lama waktu auditor yang telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), dimana kualitas audit menjadi semakin rendah dikarenakan lamanya seorang auditor melakukan audit pada klien yang sama.
- b. Jumlah klien, dengan banyaknya jumlah klien maka reputasi audit akan semakin membaik.
- c. Kesehatan keuangan klien, kondisi keuangan klien yang sehat maka akan ada kecendrungan klien untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia,
- d. Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat apabila auditor mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik, pasal 1 butir b menjelaskan “Akuntan Publik merupakan akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan”. Menurut Arens et al., (2015:28-29) terdapat empat ukuran kategori Akuntan Publik, yaitu :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Kantor Akuntan Publik Internasional Empat Besar

Terdapat empat kelompok firma jasa professional dan akuntansi internasional terbesar yang melakukan audit untuk perusahaan publik ataupun perusahaan swasta yang disebut *The big four Auditors*. Kantor Akuntan Publik ini tersebar disetiap kota besar di Amerika Serikat dan kota besar lainnya termasuk Indonesia. *The big four* diwakili kepentingannya oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia, yaitu sebagai berikut

Tabel 2.1

Skala Besar Kantor Akuntan Publik

<i>The Big Four</i>	Partner Afiliasi di Indonesia
<i>Price Waterhouse Coopers (PWC)</i>	Haryanto Sahari dan Rekan
<i>Ernst & Young (EY)</i>	Purwantom Sarwoko, dan Sandjaja
<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)</i>	Siddharta dan Widjaja
<i>Delloite Touche Tohmatsu</i>	Osman Bing Satrio dan Rekan

Sumber : Kurnia & Mella (2018:113)

b. Kantor Akuntan Publik Nasional

Beberapa Kantor Akuntan Publik lainnya di Amerika Serikat dianggap sebagai Kantor Akuntan Publik berukuran Nasional karena memiliki cabang diseluruh kota besar Amerika Serikat, Kantor Akuntan Publik ini memberikan pelayanan yang sama dengan “*The Big Four*” dan melancarkan persaingan langsung dengan mereka dalam hal menarik klien. Selain itu juga memiliki hubungan dengan Kantor Akuntan Publik di luar negeri sehingga juga memiliki potensi internasional.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Kantor Akuntan Publik Lokal Besar dan Regional

Kantor Akuntan Publik yang berada di Indonesia merupakan sebuah Kantor Akuntan Publik lokal dan regional yang berpusat di Pulau Jawa. Biasanya terdapat staf professional lebih dari 100 orang dan hanya memiliki satu kantor dan klien yang jaraknya tidak begitu jauh.

d. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Sebagian besar Kantor Akuntan Publik di Indonesia mempunyai kurang dari 25 orang tenaga kerja profesional dalam satu Kantor Akuntan Publik.

7. Likuiditas

Rasio likuiditas atau yang biasa disebut rasio modal kerja adalah suatu kemampuan perusahaan yang dilakukan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan bergantung pada arus kas perusahaan (Kasmir, 2019:110). Likuiditas ini merupakan salah satu faktor dalam menentukan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Dalam mengukur likuiditas ini dapat menentukan seberapa besar uang tunai yang disediakan dengan menjual kekayaannya. Dengan ini, dapat diamati sejauh mana perusahaan menanggung risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Sejauh mana perusahaan mendapatkan kas atau merealisasikan aktiva non kas menjadi kas.

Rasio likuiditas ini berfungsi juga sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban internal atau eksternal. Hasil penilaian dalam pengukuran likuiditas (Kasmir, 2019:112), ialah:

- a. Bila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan disebut likuid.



- b. Sedangkan bila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dikatakan illikuid.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang biasa digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2018:134-140)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dan harus dibayar secara keseluruhan. Rasio lancar ini merupakan bentuk pengukuran tingkat keamanan suatu perusahaan. Berikut ini rumus yang dipakai dalam menghitung rasio lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada rasio ini membuktikan apakah kewajiban lancar tersebut dapat tertutupi atau tidak oleh aktiva lancar. Karena apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek.

b. Rasio Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Pada rasio ini, dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo ditunjukkan lebih wajar dikarenakan aktiva lancar yang ada tidak turut diperhitungkan seluruhnya. Namun, dengan memisahkan elemen persediaan barang terlebih dahulu lalu dibandingkan dengan total hitang lancar. Proses ini kemungkinan akan memakan waktu lama apabila perusahaan membutuhkan dana yang cepat untuk melunasi kewajibannya. Pada rasio ini dalam memakai aset yang

akan berubah menjadi kas lebih cepat, dikarenakan persediaan adalah aktiva lancar yang paling lama untuk berubah menjadi kas. Berikut ini rumus untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada rasio ini memberikan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid untuk melunasi hutang lancar, karena semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah suatu alat yang dipakai untuk membayar kewajiban, alat yang dimaksud ini seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank. Pembayaran kewajiban pada rasio ini harus segera dilunasi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Perhitungan dalam rasio ini adalah hanya elemen aktiva lancar yang dapat direalisasi secepatnya menjadi uang kas baik yang ada di perusahaan atau yang disimpan di bank. Berikut ini rumus untuk mengukur rasio kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Apabila *cash ratio* meningkat artinya jumlah uang tunai yang tersedia semakin banyak sehingga dalam melunasi utang tidak akan mengalami kesulitan. Namun, apabila terlalu tinggi maka dapat mengurangi potensi untuk meningkatkan *Rate of Return*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yang mengacu kepada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

1.	Danang Anugrah Putra, Ach Syaiful Hidayat Anwar, dan Thoufan Nur Tahun penelitian : 2016	
	Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011– 2015.
	Variabel Dependen	Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Variabel Independen	Pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.
	Kesimpulan	▪ Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>. ▪ Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>. ▪ Opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>.
2.	Monica Krissindiastuti dan Ni Ketut Rasmini Tahun Penelitian : 2016	
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 -2013 (48 sampel)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Variabel Dependen	Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Variabel Independen	<i>Audit tenure</i> , pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan <i>opinion shopping</i> .
	Kesimpulan	▪ <i>Audit tenure</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit <i>going concern</i>. ▪ Reputasi KAP dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif pada opini audit <i>going concern</i>. ▪ Ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i>.
	Aris Saifudin Dan Dra. Rina Trisnawati, Ak. M.Si. Ph.D Tahun Penelitian : 2016	
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014.
	Variabel Dependen	Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan
	Kesimpulan	▪ Ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>. ▪ Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. ▪ Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>.



4. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Suriani Ginting Dan Anita Tarihoran Tahun Penelitian : 2017	
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern
	Objek Penelitian	Perusahaan agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
	Variabel Dependen	Pernyataan <i>Going Concern</i>
	Variabel Independen	Ukuran KAP, opini audit sebelumnya, kondisi keuangan, pertumbuhan dan ukuran perusahaan.
	Kesimpulan	- Opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pernyataan <i>going concern</i>. - Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pernyataan <i>going concern</i>.
	Hafid Byusi Dan Fatchan Achyani Tahun Penelitian : 2017	
	Judul Penelitian	Determinan Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.
	Variabel Dependen	Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Variabel Independen	Likuiditas, <i>Opinion shopping</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit
	Kesimpulan	- Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. <i>Opinion shopping</i>, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.



6. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.	Fauzan Syahputra dan M. Rizal Yahya Tahun Penelitian : 2017	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> , Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015
	Objek Penelitian	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2015 (145 sampel)
	Variabel Dependen	2017
	Variabel Independen	Independen : <i>Audit delay</i> , <i>audit tenure</i> , opini audit tahun sebelumnya, dan <i>opinion shopping</i>
	Kesimpulan	▪ <i>Audit tenure</i> dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. ▪ Opini tahun sebelumnya dan <i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.
	7. Riza Safitri Tahun Penelitian : 2017	
	Judul Penelitian	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Opinion Shopping</i> , Kualitas Audit, <i>Audit Client Tenure</i> , <i>Debt Default</i> Dan <i>Audit Lag</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014
	Variabel Dependen	Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Variabel Independen	Kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, <i>opinion shopping</i> , kualitas audit, <i>audit client tenure</i> , <i>debt default</i> dan <i>audit lag</i> .



Kesimpulan

- *Opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- Kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, *audit client tenure*, *debt default* dan *audit lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

8. M. Fitriani dan Antung Noor Asiah Tahun penelitian : 2018

Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2016.
Variabel Dependen	Opini Audit <i>Going Concern</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan
Kesimpulan	▪ Profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan <i>opini going concern</i>. ▪ Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.

9. Novita Sari & Yustina Triyani Tahun Penelitian : 2018

Judul Penelitian	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Debt Default</i> , Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016
Variabel Dependen	Opini Audit <i>Going Concern</i>
Variabel Independen	<i>Audit Tenure</i> , <i>debt default</i> , kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kesimpulan



Hak cipta milik IBIKKG

- *Audit tenure, debt default*, kualitas audit tidak terdapat cukup bukti terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- Opini audit tahun sebelumnya terdapat cukup bukti terhadap penerimaan.

10. Pipin Kurnia dan Nanda Fito Mella
Tahun Penelitian : 2018

Judul Penelitian

Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan Yang Mengalami *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)

Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015

Variabel Dependen

Opini Audit *Going Concern*

Variabel Independen

Kondisi keuangan perusahaan, kualitas auudit, ukuran perusahaanm opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan *audit tenure*.

Kesimpulan

- Opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.
- Kualitas audit, *audit tenure*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.



11.

Evin Saputra dan Ketut Tanti Kustina

Tahun penelitian : 2018

Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Debt Default</i> , Kualitas Auditor, <i>Auditor Client Tenure</i> , <i>Opinion Shopping</i> Dan <i>Disclosure</i> , Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria yang ada selama periode 2013 – 2016
Variabel Dependen	Opini Audit <i>Going Concern</i>
Variabel Independen	<i>Financial distress</i> , <i>debt default</i> , kualitas auditor, <i>auditor client tenure</i> , <i>opinion shopping</i> dan <i>disclosure</i>
Kesimpulan	▪ <i>Debt default</i> dan <i>disclosure</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. ▪ <i>Financial distress</i>, <i>auditor client tenure</i>, dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. ▪ Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.

12.

Anindya Sekar Ayu Miraningtyas dan Siska Priyandani Yudowati

Tahun Penelitian : 2019

Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan <i>Disclosure</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>
Objek Penelitian	Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
Variabel Dependen	Opini Audit <i>Going Concern</i>

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
- Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Variabel Independen

Likuiditas, Reputasi Auditor dan *Disclosure*

Kesimpulan

- Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- *Disclosure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Bahtiar Effendi

Tahun Penelitian : 2019

Judul Penelitian

Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Objek Penelitian

Semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor transportasi pada tahun 2014 – 2016

Variabel Dependen

Opini *Going Concern*

Variabel Independen

Kualitas audit, kondisi keuangan, ukuran perusahaan.

Kesimpulan

Kualitas audit, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Reza Arifian Dan Mohammad Rafki Nazar, S.E., M.Sc

Tahun Penelitian : 2020

Judul Penelitian

Pengaruh Arus Kas, Debt Default, Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Objek Penelitian

Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Variabel Dependen

Opini *Going Concern*

Variabel Penelitian

Arus Kas, Debt Default, dan Kualitas Audi

Kesimpulan

- Arus kas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going*



		concern. ▪ <i>Debt default</i> dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.
15.	Hasan Mutsanna dan Sukirno Tahun Penelitian : 2020	
	Judul Penelitian	Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
	Variabel Dependen	Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, <i>Opinion Shopping</i> , Opini Audit Going Concern
	Kesimpulan	▪ Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan <i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, ▪ Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, ▪ Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.
16.	Ghea Windy Suksesi dan Hexana Sri Lastanti, SE, Ak, Msi, CA Tahun Penelitian : 2020	
	Judul Penelitian	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas



		terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern
	Objek Penelitian	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014.
	Variabel Dependen	Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Variabel Independen	Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas
	Kesimpulan	- Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>. - Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>. - Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>. - Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>. - Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Assets ratio tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>.



C. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu opini audit *going concern* yang menggunakan 3 (tiga) variabel independen, yaitu pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan likuiditas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Pertumbuhan perusahaan biasanya ditandai dengan penjualan perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga akan memberi peluang kepada *auditee* untuk mendapatkan peningkatan laba. Biasanya semakin meningkat rasio pertumbuhan penjualan *auditee* maka cenderung semakin kecil auditor memberikan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dari pertumbuhan penjualan ini diindikasikan seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam menghadapi berbagai tantangan dari luar seperti dari segi perindustriannya ataupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Apabila perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang baik dari tahun ke tahun maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan cenderung tidak akan menerima opini audit *going concern*. Kebanyakan perusahaan besar yang jarang menerima opini audit *going concern* dikarenakan sudah diberikan kepercayaan dalam melakukan kegiatan ekonominya.

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari auditor biasanya cenderung sudah mengarah bahwa perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Pertumbuhan perusahaan yang *negative* mengindikasikan kecenderungan lebih besar kearah kebangkrutan sehingga perusahaan laba tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan mengalami kebangkrutan. Biasanya perusahaan kecil yang cenderung pertumbuhan perusahaannya diragukan ditahun-tahun berikutnya sehingga biasanya akan menerima opini audit *going concern*. Karena apabila perusahaan tidak memperoleh laba maka akan sangat berpengaruh sekali pada kelangsungan usaha.

Hasil penelitian Ginting & Tarihoran (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan negara Indonesia yang merupakan negara maritime dan memiliki sumber daya serta area yang luas sangat mudah dimanfaatkan oleh perusahaan agriculture. Sehingga perusahaan akan lebih mudah memperoleh laba, tetapi apabila perusahaan tidak memperoleh laba maka akan menyebabkan kecurigaan dan cenderung akan memperoleh penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan asumsi dalam teori agensi dinyatakan bahwa manusia selalu *self interest* dimana kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan *agent* sangat diperlukan, mediator yang independen ini, yaitu auditor. Auditor bertanggung jawab menyediakan jasa audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki kualitas audit yang baik cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* bila *auditee* mengalami masalah terhadap kelangsungan usahanya. Kualitas audit yang berkualitas akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut DeAngelo, (1981) menyatakan bahwa secara teoritis telah menganalisis hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Argumennya menyatakan bahwa auditor besar akan memiliki lebih banyak klien dan *fee* total akan dialokasikan diantara para kliennya. Ia berpendapat juga bahwa auditor besar lebih independen karena akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Biasanya auditor yang berkualitas adalah auditor yang tergolong dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*.

Dalam mengukur kualitas audit ini menggunakan skala Kantor Akuntan Publik *the big four* ataupun *non the big four*. Dalam penelitian Krissindiastuti & Rasmini (2016) menyatakan bahwa KAP *big four* lebih teliti dalam memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016:473) juga membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kantor Akuntan Publik *big four* yang lebih teliti dan independen dalam melakukan proses audit akan lebih cepat dan mudah dalam menemukan kesangsian dalam laporan keuangannya.

Auditor akan terus mencari dan menggali sebuah informasi dari manajemen perusahaan untuk memastikan apabila terdapat sebuah penyimpangan maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut. Kantor Akuntan Publik *big four* biasanya mempunyai kualitas yang baik sehingga dalam melakukan audit hasil opini audit yang diberikan sesuai dengan keadaan perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Likuiditas adalah suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memakai aktiva lancar yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimilikinya. Rasio ini juga sebagai acuan awal terhadap masalah arus kas dan kegagalan usaha yang akan dialami perusahaan di masa yang akan datang. Pengukuran pada rasio likuiditas ini yaitu dengan membandingkan *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang jangka pendek). Hasil dari pengukuran rasio penelitian ini ada dua (2), ialah bila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek maka perusahaan disebut likuid dan sebaliknya perusahaan yang tidak likuid artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

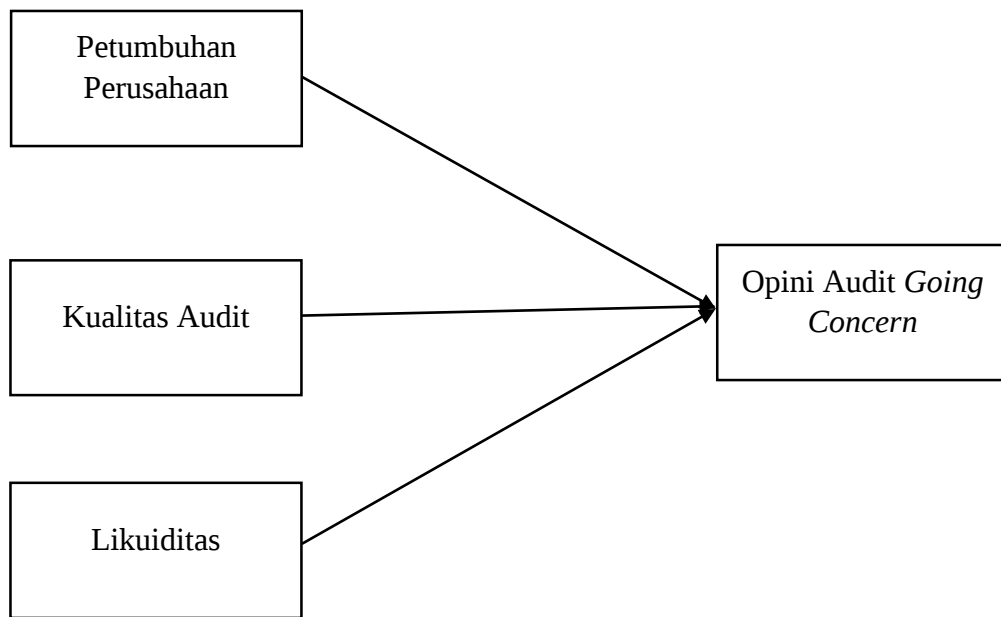
Likuiditas ini sebagai tanda awal terhadap ketersediaan dana pada perusahaan yang bertujuan untuk membayar semua kewajiban yang segera jatuh tempo. Nilai likuiditas yang tinggi biasanya tidak akan mengalami kesulitan keuangan dan jauh dari kata kebangkrutan. Kreditor juga tidak akan sungkan dalam membantu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena kemungkinan perusahaan juga akan memberikan *feedback* yang baik juga terhadap kreditor.

Hubungan likuiditas dengan opini *going concern* ini, ialah apabila likuiditas yang dimiliki semakin rendah maka peluang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin kecil karena akan dibayar secara tidak tepat waktu sehingga perusahaan kemungkinan akan menerima opini audit *going concern* dari auditor karena diragukan kelangsungan usaha perusahaan tersebut diperiode selanjutnya. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan nilai *current ratio*, apabila nilai tersebut kecil maka perusahaan akan disebut illikuid sehingga dapat diasumsikan perusahaan tidak dapat membayar semua kewajiban jangka pendeknya dimasa yang akan datang. Hasil Miraningtyas & Yudowati (2019:83)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

serta Saifudin dan Trisnawati (2016:12) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam kerangka pemikiran diatas yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Ha₁ = Pertumbuhan perusahaan yang rendah cenderung akan menerima opini audit *going concern*.

Ha₂ = Kualitas audit yang tinggi cenderung akan menerima opini audit *going concern*.

Ha₃ = Likuiditas yang rendah cenderung akan menerima opini audit *going concern*.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.